

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Dalam setiap perusahaan ilmu akuntansi sangat diperlukan untuk mengelola perusahaannya, agar dapat diketahui kemajuan dan kemunduran dari usaha sebuah perusahaan tersebut. Dengan adanya akuntansi perusahaan dapat mengontrol laju perkembangan perusahaannya.

Menurut Niswonger, Fess dan Warren yang dialihbahasakan oleh Marianus Sinaga (2011:38) bahwa:

“Akuntansi adalah proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.”

Pengertian menurut Kieso, et al (2010) dalam Dwi Martani (2012:4) adalah sebagai berikut:

“Akuntansi sebagai suatu sistem dengan input data/informasi dan output berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas.”

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:4) adalah sebagai berikut: “Akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis”.

Dari kutipan pengertian Akuntansi diatas maka penulis berkesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk pengguna internal dan eksternal perusahaan dan sebagai alat komunikasi bisnis.

Selain itu Dwi Martani (2012:4), mengemukakan bahwa akuntansi terdiri dari empat hal penting yaitu sebagai berikut:

1. "Input (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhtisaran transaksi menjadi laporan keuangan.
3. Output (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan.
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal."

2.1.1.1 Proses Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:18), bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. "Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh dokumen sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).
2. Pengelompokan (*classification*). Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expense*).

3. Pengikhtisaran (*summarizing*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi *debit* dan *kredit*, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara rigat dalam daftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).
4. Pelaporan (*reporting*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.
5. Penafsiran (*analyzing*). Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu organisasi”.

Jadi proses akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

2.1.1.2 Tujuan Akuntansi

Menurut Mursyidi (2010:19), “tujuan utama akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu entitas kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini (2009:3), menyatakan bahwa :

“Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan”.

Jadi tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi laporan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, pihak internal maupun eksternal perusahaan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan dasar untuk mendapatkan informasi-informasi yang tepat dan cepat. Tepat artinya data benar-benar berguna dan dapat dipercaya kebenarannya. Sedangkan cepat berarti informasi akuntansi dapat membuat perusahaan mampu beroperasi secara efektif dan efisien karena kegiatan akuntansi pada perusahaan atau organisasi menjadi lebih cepat dan mudah, serta menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:72) adalah sebagai berikut:

“Sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:57) pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“Suatu sistem yang berfungsi untuk mengorganisir formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan dalam pembuatan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan”.

Sedangkan menurut Bodnar dan Hopwood (2010:1) pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

“An accounting information system is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information”

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Berdasarkan pengertian tersebut maka sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berkaitan satu sama lain yang menyediakan informasi berfungsi untuk mengelola seluruh aktivitas perusahaan mulai dari pembuatan formulir, pengelolaan prosedur perusahaan, catatan dan laporan, pemrosesan transaksi, pengendalian internal, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan teknologi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan manajemen dan pimpinan perusahaan dan dapat memudahkan pengelolaan perusahaan.

2.1.2.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Adapun komponen sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:73) adalah sebagai berikut:

- “1. *Hardware*
Hardware terbagi kedalam beberapa bagian seperti bagian input, bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian output dan bagian komunikasi.
2. *Software*
Software terbagi dua kelompok besar yaitu *software* sistem, dan *software* aplikasi. *Software* sistem terbagi lagi kedalam beberapa kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan kompiier. Sedangkan software aplikasi terbagi kedalam beberapa jenis software tergantung kepada aplikas yang akan digunakan.
3. *Brainware*
Brainware adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan SIA.
4. Prosedur
Prosedur adalah rangkaian aktivitas yang menghubungkan aktivitas satu dengan aktivitas yang lainnya.

5. Database

Database dalam arti luas merupakan data-data yang ada di perusahaan sedangkan dalam arti sempit database merupakan data-data yang ada di dalam komputer.

6. Jaringan Komunikasi

Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang lain”.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart (2014:11) yang diterjemahkan oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari, ada enam komponen dari SIA yaitu sebagai berikut:

- “1. Orang yang menggunakan sistem;
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data;
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya;
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data;
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam SIA;
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA”.

2.1.2.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang baik dalam pelaksanaannya diharapkan akan memberikan atau menghasilkan informasi-informasi yang berkualitas serta akan memberikan manfaat bagi pihak manajemen khususnya pemakai-pemakai informasi lainnya dalam pengambilan keputusan. Fungsi utama sistem informasi akuntansi adalah mendorong seoptimal mungkin agar akuntansi dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi yang berkualitas yaitu informasi yang tepat waktu, relevan, akurat, dapat dipercaya, dan lengkap secara keseluruhan informasi akuntansi tersebut mengandung arti dan berguna.

Adapun fungsi sistem informasi akuntansi menurut Azhar Susanto (2013:8) yang sangat erat hubungannya satu sama lain adalah sebagai berikut:

- “1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
Suatu perusahaan agar dapat tetap eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
Tujuan yang sama pentingnya dari SIA adalah untuk memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal
Setiap perusahaan harus memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum”.

Menurut George H. Bodnar dan William S. Hopwood (2006:13)

fungsi sistem informasi adalah sebagai berikut:

“Fungsi sistem informasi bertanggung jawab atas pemrosesan data. Pemrosesan data sistem informasi dalam organisasi telah mengalami evolusi. Dulu, fungsi diawali dengan struktur organisasi yang sederhana, yang hanya melibatkan beberapa orang. Sekarang fungsi tersebut telah berkembang menjadi struktur yang kompleks yang melibatkan banyak spesialis”.

2.1.2.4 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yaitu, “Untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan”.

Melalui informasi yang dihasilkannya, sistem informasi akuntansi mempunyai tiga tujuan utama menurut Wilkinson (2000) dalam Jogiyanto (2005: 229) adalah sebagai berikut:

- “1. Untuk mendukung operasi-operasi sehari-hari (*to support the day-to-day operations*).

Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem bagian yang disebut dengan TPS (*transaction processing systems*) yang mengolah data transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan-kegiatan operasi sehari-hari. Pemakai informasi ini misalnya adalah:

- karyawan yang menerima cek pembayaran;
- supervisor yang memeriksa penjualan tiap harinya;
- pelanggan yang menerima faktur;
- pemasok yang menerima order pembelian;
- kasir yang menerima perintah pembayaran;
- dan lain sebagainya.

2. Mendukung pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*).

Informasi dari SIA juga diperlukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusannya. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang dibudgetkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi. Contoh lainnya adalah manajemen atas membutuhkan informasi akuntansi untuk perencanaan, misalnya informasi penjualan untuk perencanaan arus kas.

3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggung-jawaban (*to fulfill obligations relating to stewardship*).

Manajemen perusahaan perlu melaporkan kegiatannya kepada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, kreditor, serikat pekerja, pemerintah, otoritas pasar modal dan lain sebagainya. Informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* adalah informasi tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca (posisi keuangan pada tanggal tertentu, misalnya pada tanggal akhir tahun), laporan laba-rugi (laba atau rugi yang diperoleh organisasi selama satu periode tertentu, misalnya selama 1 tahun) dan laporan arus kas”.

2.1.3 Teknologi Informasi

2.1.3.1 Pengertian Teknologi Informasi

Beberapa dari para ahli yang memaparkan definisi dari *Information technology* (teknologi informasi), diantaranya sebagai berikut:

Tata Sutabri (2014:2) mengemukakan definisi Teknologi Informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan dan peralatan telekomunikasi lainnya”.

Williams and Sawyer, 2003 dalam Abdul Kadir (2013:2) mendefinisikan teknologi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komptasi (computer) dengan jalur kecepatan komunikasi tinggi yang membawa data, suara dan video”.

Dari beberapa pengertian diatas, teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teknologi informasi mencakup gabungan antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi itu sendiri. Komputer sebagai perangkat keras dengan software-software sebagai perangkat lunak yang berfungsi untuk sarana pengolahan maupun penyimpanan data yang nantinya dikirimkan melalui saluran komunikasi.

2.1.3.2 Unsur-Unsur Teknologi Informasi

James O'Brien (2005) dalam Abdul Kadir (2005) membagi sistem informasi ke dalam unsur atau fungsi yang saling berinteraksi, yaitu:

- a. *Input*
- b. Pemrosesan
- c. *Output*
- d. Penyimpanan
- e. Pengendalian”

Berdasarkan unsur teknologi informasi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. *Input*

Perangkat *input* merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk menerima data yang akan diolah ke dalam komputer. Perangkat ini yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi dengan komputer agar komputer melaksanakan perintah yang diberikan oleh penggunanya. Prinsip kerja yang dilakukan perangkat input adalah merubah perintah yang dapat dipahami oleh manusia kepada bentuk yang dipahami oleh komputer (*machine readable form*), ini berarti mengubah perintah dalam bentuk yang dipahami oleh manusia kepada data yang dimengerti oleh komputer yaitu dengan kode-kode binary (*binary encoded information*). Perangkat input dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu perangkat input langsung dan perangkat input tidak langsung. Perangkat input langsung yaitu input yang digunakan langsung diproses di CPU, tanpa melalui media

lain. Sedangkan perangkat input tidak langsung adalah input yang dimasukkan tidak langsung diproses di CPU.

b. Pemrosesan

Melibatkan proses transformasi yang mengubah input jadi output. CPU adalah komponen pemrosesan utama dari sistem informasi. Aktivitas pemrosesan termasuk perekaman data input, melakukan perhitungan matematis dan memelihara *file* data.

c. *Output*

Melibatkan perpindahan elemen yang telah diproduksi oleh proses transformasi ke tujuan akhirnya. Alat output dari sistem komputer mengubah informasi elektronik yang dihasilkan oleh sistem komputer menjadi bentuk yang dapat di presentasikan ke pemakai akhir, sehingga dapat membantu membuat keputusan, evaluasi dan pengendalian organisasi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat diakses dan lengkap dalam berbagai informasi.

d. Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dari sistem informasi berada pada sirkuit penyimpanan dari unit penyimpanan primer (*memory*) yang didukung oleh alat penyimpanan sekunder (seperti: disket magnetis dan *disk drive* yang optikal). Alat-alat ini menyimpan data dan instruksi *software* yang dibutuhkan untuk pemrosesan. Peralatan penyimpanan dapat memakan data ketika komputer dimatikan.

e. Pengendalian

Melibatkan pengawasan dan pengevaluasian umpan balik untuk menetapkan apakah sistem bergerak menuju pencapaian tujuan atau tidak. Fungsi pengendalian kemudian akan membuat penyesuaian yang dibutuhkan atas komponen input pemrosesan sistem. Untuk memastikan bahwa sistem tersebut menghasilkan output yang sesuai. Umpan balik adalah data mengenai kinerja sistem yang memiliki komponen umpan balik dan pengendalian biasanya disebut sebagai sistem *cybernetic*, yaitu sistem yang mengawasi dan mengatur dirinya sendiri.

2.1.3.3 Peran Teknologi Informasi Dalam Perusahaan

Peranan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Penerapan teknologi informasi pada tiap perusahaan atau organisasi tentunya memiliki tujuan yang berbeda karena penerapan TI pada suatu organisasi adalah untuk mendukung kepentingan usahanya. Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai supporting tools saja, tetapi menjadi strategic tools, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan.

Peran teknologi informasi bagi sebuah perusahaan dapat dilihat menggunakan kategori yang diperkenalkan oleh GR. Terry dalam Gustitia Putri Perdana (2009), menyatakan bahwa ada 5 peranan mendasar teknologi informasi di sebuah perusahaan, yaitu:

1. “Fungsi Operasional
2. Fungsi Monitoring and Control
3. Fungsi Planning and Decision
4. Fungsi Communication
5. Fungsi Interorganisational”

Penjelasan lebih rinci mengenai peranan teknologi informasi menurut GR.

Terry dalam Gustitia Putri Perdana (2009) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi operasional akan membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping telah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai *supporting agency* dimana teknologi informasi dianggap sebuah *firm infrastructure*.
2. Fungsi *monitoring and control* mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level *managerial embedded* di dalam setiap fungsi manager, sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki *span of control* atau *peer relationship* yang memungkinkan terjadi interaksi efektif dengan para manager di perusahaan terkait.
3. Fungsi *Planning and Decision* mengangkat teknologi informasi ke tataran peran yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai enabler dari rencana bisnis perusahaan dan merupakan sebuah *knowledge generator* bagi para pimpinan perusahaan yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya. Tidak jarang perusahaan yang pada akhirnya memilih menempatkan unit teknologi informasi sebagai dari

fungsi perencanaan dan/ pengembangan korporat fungsi strategis tersebut di atas.

4. Fungsi *communication* secara prinsip termasuk ke dalam *firm infrastructure* dalam era organisasi modern dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media individu perusahaan dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.
5. Fungsi *interorganisational* merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa perusahaan untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah perusahaan lain. Konsep kemitraan strategis atau *partnerships* berbasis teknologi informasi seperti pada implementasi *Supply Chain Management* atau *enterprise resource planning* membuat perusahaan melakukan sejumlah terobosan penting dalam mendesain struktur organisasi unit teknologi informasinya. Bahkan tidak jarang ditemui perusahaan yang cenderung melakukan kegiatan pengalihdayaan atau *outsourcing* sejumlah proses bisnis terkait dengan manajemen teknologi informasinya ke pihak lain demi kelancaran bisnisnya. Tipe fungsi peranan teknologi informasi ini secara langsung akan berpengaruh terhadap rancangan atau desain struktur organisasi perusahaan; dan struktur organisasi departemen, divisi, atau unit terkait dengan sistem informasi, teknologi informasi, dan manajemen informasi.

Adapun menurut Triwahyuni (2003 : 22) terdapat 6 (enam) peranan teknologi informasi yaitu:

- 1.” Teknologi informasi dalam dunia perbankan
2. Teknologi informasi dalam dunia pendidikan
3. Teknologi informasi dalam dunia medis
4. Teknologi informasi dalam dunia kepolisian
5. Teknologi informasi dalam dunia perdagangan elektronik
6. Teknologi informasi dalam dunia perancangan produk”.

Berdasarkan peran teknologi informasi tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Teknologi Informasi dalam Dunia Perbankan

Peran teknologi informasi dalam dunia perbankan sangatlah mutlak, dimana kemajuan suatu sistem perbankan sudah tentu ditompang oleh peran teknologi informasi. Semakin berkembang dan kompleksnya fasilitas yang diterapkan perbankan untuk memudahkan pelayanan, itu berarti semakin beragam dan kompleks adopsi teknologi yang dimiliki oleh suatu bank. Tidak dapat dipungkiri, dalam setiap bidang termasuk perbankan penerapan teknologi bertujuan selain untuk memudahkan operasional *intern* perusahaan, juga bertujuan untuk semakin memudahkan pelayanan terhadap *costumers*. Apalagi untuk saat ini, khususnya dalam dunia perbankan hampir semua produk yang ditawarkan kepada *costumers* serupa, sehingga persaingan yang terjadi dalam dunia perbankan adalah bagaimana memberikan produk yang serba mudah dan serba cepat. Penerapan suatu teknologi informasi menuntut diantaranya sumber daya manusia yang memadai.

2. Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Perkembangan teknologi informasi (IT) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Menurut Rosenberg (2001), dengan berkembangnya penggunaan IT ada lima perseseran dalam proses pembelajaran yaitu: (1) dari kepelatihan ke penampilan, (2) dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, (3) dari kertas ke “*online*” atau saluran, (4) fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan (5) dari waktu siklus ke waktu nyata. Komunikasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, *e-mail*, dsb. Interaksi antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet. Hal yang paling mutakhir adalah berkembangnya apa yang disebut “*cyber teaching*” atau pengajaran maya, yaitu proses pengajaran yang dilakukan dengan menggunakan internet. Istilah lain yang lebih populer saat ini ialah *e-learning* yaitu satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet. Menurut Rosenbrg (2001, 28), *e-learning* merupakan suatu penggunaan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria yaitu: (1) *e-learning*

merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbaharui, menyimpan, mendistribusi dan membagi materi ajar atau informasi, (2) pengiriman sampai ke pengguna terakhir melalui komputer dengan menggunakan teknologi internet yang standar, dan (3) memfokuskan pada pandangan yang paling luas tentang pembelajaran dibalik paradigma pembelajaran tradisional. Saat ini *e-learning* telah berkembang dalam berbagai model pembelajaran yang berbasis TI seperti: CBT (*Computer Based Training*), CBI (*Computer Based Instruction*), *Distance Learning*, *Distance Education*, CLE (*Cybernetic Learning Environment*), *Desktop Video Conferencing*, ILS (*Intergrated Learning System*), LCC (*Learner-Cemterted Classroom*), *Teleconferencing*, WBT (*Web-Based Training*), dsb.

Di masa-masa mendatang isi tas anak sekolah bukan lagi buku-buku dan alat tulis seperti sekarang ini, akan tetapi berupa: (1) komputer *notebook* dengan akses internet tanpa kabel, yang bermuatan materi-materi belajar yang berupa bahan bacaan, materi untuk dilihat atau didengar, dan dilengkapi dengan kamera digital serta perekam suara, (2) jam tangan yang dilengkapi dengan data pribadi, uang elektronik, kode sekuriti untuk masuk rumah, kalkulator, (3) video phone bentuk saku dengan perangkat lunak, akses internet, permainan, musik dan TV, (4) alat-alat musik, (5) alat olah raga, dan (6) bingkisan untuk makan siang. Hal ini menunjukkan bahwa segala kelengkapan anak sekolah di masa itu nanti berupa perlengkapan yang bernuansa internet sebagai alat bantu belajar.

Meskipun teknologi informasi komunikasi dalam bentuk komputer dan internet telah terbukti banyak menunjang proses pembelajaran anak secara lebih efektif dan produktif, namun disisi lain masih banyak kelemahan dan kekurangan. Dari sisi kegairahan kadang-kadang anak-anak lebih bergairah dengan internetnya itu sendiri dibandingkan dengan materi yang dipelajari. Dapat juga terjadi proses pembelajaran yang terlalu bersifat individual sehingga mengurangi pembelajaran yang bersifat sosial. Dari aspek informasi yang diperoleh, tidak terjamin adanya ketepatan informasi dari internet sehingga sangat berbahaya kalau anak kurang memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diperoleh. Bagi anak-anak sekolah dasar penggunaan internet yang kurang proporsional dapat mengabaikan peningkatan kemampuan yang bersifat manual seperti menulis tangan, menggambar, berhitung, dsb.

3. Teknologi Informasi dalam Dunia Medis

Teknologi informasi juga diaplikasikan pada bidang bisnis, banyak rumah sakit yang menggunakan sistem informasi untuk menangani transaksi yang berhubungan dengan karyawan, juru medis dan pasien, sebagai contoh, sistem informasi digunakan untuk mencatat rekaman medis pasien secara elektronik. Sistem informasi terkadang diperluas tidak hanya untuk pemakai internal, melainkan juga untuk pemakai eksternal (pengunjung). Teknologi informasi juga diterapkan pada peralatan-peralatan medis, misalnya CT scan (*Computer Tomography*). CT Scan adalah peralatan

yang mampu memotret bagian dalam dari seseorang tanpa dilakukan pembedahan yakni menggunakan teknologi sinar X.

4. Teknologi Informasi dalam Dunia Kepolisian

Kepolisian menggunakan teknologi informasi untuk melakukan berbagai aktivitas. Contoh yang umum adalah pemanfaatan teknologi informasi untuk membuat SIM (surat izin mengemudi). Dengan menggunakan teknologi informasi, yang melibatkan komputer, kamera digital, perekam sidik jari, dan pencetak kartu SIM, dimungkinkan membuat SIM hanya dalam waktu singkat. Teknologi kompresi gambar memungkinkan sidik jari dapat disimpan secara elektronik dengan ukuran yang sangat kecil sehingga tidak terlalu menyita ruang dalam media penyimpanan, sedangkan teknologi pencocokan pola (*pattern recognition*) dapat digunakan untuk memudahkan pencarian sidik jari yang tersimpan dalam basis data. Teknologi pengenalan wajah (*face recognition*) dapat digunakan untuk mengenali wajah-wajah pelaku tindak kriminal yang telah tersimpan dalam basis data didasarkan oleh suatu sketsa wajah atau foto.

5. Teknologi Informasi dalam Dunia Elektronik

E-commerce merupakan model perdagangan yang lahir berkat kemajuan internet. Melalui jaringan raksasa ini, transaksi secara elektronik telah menjadi pilihan yang menarik bagi organisasi dan perorangan. Organisasi bisnis dapat menyediakan situs web untuk mempromosikan produk atau jasa yang ditawarkan dan memberikan fasilitas untuk melaksanakan

transaksi. Konsumen dapat melakukan transaksi cukup dengan menggunakan komputer, tanpa harus bertemu secara langsung dengan pihak penjual. Pembayaran bisa dilakukan melalui kartu VISA atau semacam itu.

6. Teknologi Informasi dalam Dunia untuk Perancangan Produk

Merancang produk dengan menggunakan teknologi informasi merupakan sesuatu yang telah umum dilakukan. Dengan menggunakan perangkat lunak yang bernama CATIA (*Computer-Aided Three-Dimensional Interactive Application*) buatan Dassault Systems, Prancis, pabrikan dapat merancang mobil atau pesawat terbang tanpa kertas.

2.1.3.4 Fungsi Teknologi Informasi

Terdapat enam fungsi dari teknologi informasi menurut Sutarman (2009:18) yaitu sebagai berikut:

1. “Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Proccessing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transmisi (*Transmission*)”

Adapun penjelasan lebih rinci dari fungsi teknologi informasi menurut Sutarman (2009:18) adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)

Mengkompilasi catatan rinci dari aktivitas, misalnya menerima input dari keyboard, scanner, mic, dan sebagainya.

2. Mengolah (*Processing*)

Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi.

Pengolahan/ pemrosesan data dapat berupa konversi (perubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulasi), sintesis (penggabungan) segala bentuk data dan informasi.

- a. *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.
- b. *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
- c. *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).

3. Menghasilkan (*Generating*)

Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, table, grafik dan sebagainya.

4. Menyimpan (*Storage*)

Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya. Misalnya disimpan ke harddisk, tape, disket, cd (*compact disk*), dan sebagainya.

5. Mencari kembali (*Retrival*)

Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan, misalnya mencari supplier yang sudah lunas, dan sebagainya.

6. Transmisi (*Transmission*)

Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi ke lokasi lain melalui jaringan komputer. Misalnya mengirimkan data penjualan dari user A ke user lainnya, dan sebagainya.

2.1.3.5 Komponen Teknologi Informasi

Menurut Azhar Susanto (2010:14), bahwa komponen dari teknologi informasi adalah sebagai berikut :

“Terdapat tiga komponen teknologi informasi yaitu : *Hardware, Software, dan Brainware.*”

Adapun penjelasan lebih rinci mengenai komponene teknologi informasi menurut Azhar susanto sebagai berikut:

1. *Hardware*

Hardware merupakan peralatan phisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi.

2. Perangkat Lunak (*Software*)

Software adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer. Komputer tidak dapat bekerja tanpa perangkat lunak (*software*).

3. Manusia (*Brainware*)

Brainware atau merupakan komponen yang sangat penting baik dalam sistem komputer maupun dalam sistem informasi. Komponen SDM ini

merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya didalam suatu SI sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlinat dalam suatu ogranisasi.

Adapun Menurut Ronald Thompson dan William Cats-Baril (2003:2) dalam buku *Informations Technology and Management*, mengklasifikasikan komponen teknologi informasi sebagai berikut:

“Information technology (IT) contains both hardware (physical components) and software (instruction)”.

Sedangkan menurut Jogianto Hartono (2011:13) dalam pengenalan computer, mengklasifikasikan komponen teknologi informasi sebagai berikut :

“Elemen-elemen dari system computer adalah software, hardware dan brainware”.

Kemudian menurut Abdul Kadir (2013:28) bahwa teknologi informasi memiliki lima komponen penting yaitu:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
Hardware adalah istilah umum yang merujuk pada bagian-bagian fisik dari sebuah teknologi.
2. *Software* (Perangkat Lunak)
Perangkat Lunak (*Software*) adalah sekelompok item atau objek yang membentuk “konfigurasi” dimana di dalamnya termasuk Program, Dokumen dan Data
3. *Brainware*
Brainware adalah istilah yang digunakan untuk manusia yang berhubungan dengan sistem komputer.
4. Prosedur
Prosendur adalah rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama, prosedur penting dimiliki bagi setiap organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada saat prosedur telah diterima oleh semua pihak

dan sesuai dengan situasi serta kondisi yang ada, maka prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan dalam menjalankan suatu fungsi tertentu, dengan adanya prosedur yang memadai maka pengendalian dapat dilakukan dengan baik.

5. Jaringan komunikasi

Jaringan komunikasi saat ini menghubungkan beberapa daratan dan lautan untuk memindahkan data dalam jumlah besar, esensi dari telekomunikasi adalah pengurangan waktu dan ruang akses terhadap data di suatu lokasi tidak lagi tergantung kepada dimensi lokasi tersebut berada, saat ini komunikasi satelit menggantikan saluran komunikasi kabel dan serat optik, kelihatannya strategi.”

2.1.3.6 Faktor yang Mempengaruhi Teknologi Informasi

Menurut Thompson (1991) dalam Diana Rahmawati (2008), terdapat enam faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

“1. Faktor Sosial

Triandis (1980) dalam Diana Rahmawati (2008) mendefinisikan faktor sosial sebagai internalisasi individu dari referensi kelompok budaya subyektif dan mengkhhususkan persetujuan antar pribadi bahwa individu telah berusaha dengan yang lain pada situasi sosial khusus. Budaya subyektif berisi norma (norma), peran (*role*) dan nilai-nilai (*values*).

2. Faktor *Affect*

Triandis dalam Diana Rahmawati (2008) menjelaskan faktor *affect* sebagai perasaan gembira, kegirangan hati, kesenangan atau depresi, kemuakan, ketidaksenangan dan benci yang berhubungan dengan individu tertentu dalam pemanfaatan teknologi informasi.

3. Faktor Kompleksitas

Rahmi Qadri (1997) dalam Diana Rahmawati (2008), kompleksitas didefinisikan sebagai tingkat inovasi yang direasakan seperti sukar secara relatif untuk memahami dan menggunakan.

4. Faktor Kesesuaian Tugas

Thompson *et al* (1991) dalam Diana Rahmawati (2008) menjelaskan bahwa kesesuaian tugas berhubungan dengan sejauhmana kemampuan individual menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja individual dalam melaksanakan tugas.

5. Faktor Konsekuensi Jangka Panjang

Menurut Diana Rahmawati (2008) konsekuensi jangka panjang didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dimasa datang, seperti peningkatan fleksibilitas, merubah pekerjaan atau peningkatan kesempatan bagi pekerjaan yang lebih berarti.

6. Faktor Kondisi Yang Memfasilitasi

Menurut Triandis (1980) dalam Diana Rahmawati (2008) kondisi yang memfasilitasi didefinisikan sebagai factor obyektif diluar lingkungan yang memudahkan pemakai dalam bertindak/bekerja”.

2.1.3.7 Pengukuran Teknologi Informasi

Menurut Thompson *et al* (1991; 1994) dalam Diana Rahmawati (2008:109), pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan sebagai berikut:

- “1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)
2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)
3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)”.

Adapun penjelasan pengukuran pemanfaatan teknologi informasi menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

1. Intensitas pemanfaatan (*intensity of use*)

Menurut Ardi Hamzah (2009), “Minat (*intention*) atau intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan Teknologi Sistem Informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi”. Menurut Argo Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) Intensitas adalah “Keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya”.

2. Frekuensi pemanfaatan (*frequency of use*)

Menurut Siti Taufik Muntianah, dkk. (2012), “Pengukuran penggunaan sesungguhnya (*actual use*) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya”. Menurut Argo Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia (2012) frekuensi adalah, “jumlah kejadian yang lengkap atau fungsi muncul dalam suatu waktu; pada bidang elektronik, biasanya mengacu pada banyaknya gelombang yang diulangi per detik, diukur dalam hertz; banyaknya objek dalam suatu kategori”.

3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (*diversity of software package used*)

Menurut Agus Mulyanto (2009: 88), perangkat lunak aplikasi adalah program yang ditulis oleh manusia untuk melakukan tugas-tugas atau memecahkan masalah tertentu. Perangkat lunak aplikasi masih dibedakan menjadi dua jenis yaitu, program aplikasi umum dan program aplikasi khusus. Program aplikasi umum merupakan program yang melakukan tugas atau pemrosesan secara umum bagi para pengguna akhir, misal pengolah kata, *spreadsheet*, DBMS, *e-mail sender*, *web browser*, dan lain sebagainya. Sedangkan program aplikasi khusus adalah program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya

2.1.4 Keahlian Pemakai Komputer

2.1.4.1 Pengertian Keahlian Pemakai Komputer

Menurut Asnan (2011) dalam Gede Aditya Puja Pratama dan I Made Sadha Suardikha (2013), “Keahlian pemakai komputer yang dimaksud adalah kemampuan pemakai komputer (*user*) dalam hal aplikasi komputer”.

Menurut Rustiana (2005) dalam Dominggus Pirade, A. dkk (2013), “Memandang konsep keahlian komputer disebut juga *computer self efficacy*”. menurut Hong et al. (2002) dalam Dhini Suryandini (2010) mendefinisikan *computer-self-efficacy*, “Yang dikonseptualisasikan berdasarkan teori *self-efficacy* sebagai suatu evaluasi individual tentang kemampuan-kemampuannya menggunakan komputer”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka keahlian pemakai komputer merupakan kemampuan *user* dalam hal aplikasi komputer untuk menghasilkan output berupa informasi.

2.1.4.2 Pengukuran Keahlian Pemakai Komputer

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Norita (2003) dalam Reno Fithri Meuthia dan Endrawati (2008), “Terlihat bahwa staf akuntansi yang mampu mengoperasikan berbagai program komputer akan mampu mengolah dan menyajikan informasi akuntansi yang relevan, memiliki kadar akurasi yang tinggi dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang akurat”.

Indikator keahlian pemakai komputer menurut Reno Fithri Meuthia dan Endrawati (2008), “Software yang dikuasai”.

Menurut Yesi Irawati, dkk. (2014), variabel keahlian komputer diukur dengan indikator sebagai berikut:

- “1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman”.

Adapun penjelasan indikator keahlian pemakai komputer menurut penjelasan lain adalah sebagai berikut:

“1. Pendidikan

Menurut Verra Nitta Turere (2013), “Pendidikan berhubungan dengan menambah pengetahuan umum dan pengertian tentang seluruh lingkungan kerja. Selain itu, pendidikan berhubungan dengan menjawab *How* (bagaimana) dan *Why* (mengapa), dan biasanya pendidikan lebih banyak berhubungan dengan teori pekerjaan. Sekaligus bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan berpikir dari seorang tenaga kerja”.

2. Pelatihan

Menurut Verra Nitta Turere (2013), “Pelatihan merupakan tugas untuk meningkatkan pengetahuan, pengertian atau sikap para tenaga kerja. Pelatihan merupakan pendidikan dalam arti sempit terutama dengan instruksi, tugas khusus dan disiplin”.

3. pengalaman

Menurut Ahmad Nur Rofi (2012)“Pengalaman kerja merupakan suatu bagian yang penting dalam proses pengembangan keahlian seseorang, tetapi hal tersebut juga tergantung pada pendidikan serta latihan. Pengalaman serta latihan ini akan diperoleh melalui suatu masa kerja. Melalui pengalaman kerja tersebut seseorang secara sadar atau tidak sadar belajar, sehingga akhirnya dia akan memiliki kecakapan teknis, serta keterampilan dalam menghadapi pekerjaan, selain itu, dengan pengalaman dan latihan kerja yang dilakukan oleh karyawan, maka karyawan akan lebih mudah dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan”.

2.1.5 Kualitas Laporan Keuangan

2.1.5.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi.

Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Dari laporan keuangan tersebut, dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Maka dari itu, untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas baik perusahaan diharuskan menerapkan prinsip-prinsip good corporate governance dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Laporan keuangan memiliki kemampuan untuk menyajikan secara gamblang kesehatan keuangan suatu perusahaan guna memberikan keputusan bisnis yang informatif. Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen perusahaan padakhususnya untuk pengambilan keputusan dan penyusunan perencanaan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang diperoleh harus memenuhi kriteria tertentu. Seperti yang dijelaskan oleh FASB dalam Zaki Baridwan (2010:4), adalah sebagai berikut:

“Kriteria utama informasi akuntansi adalah harus berguna untuk pengambilan keputusan. Agar dapat berguna, informasi itu harus mempunyai dua sifat utama, yaitu relevan dan dapat dipercaya (reliability). Agar informasi itu relevan, ada tiga sifat yang harus dipenuhi yaitu mempunyai nilai prediksi, mempunyai nilai umpan balik (feedback value), dan tepat waktu. Informasi yang dapat dipercaya mempunyai tiga sifat yaitu dapat diperiksa, netral, dan menyajikan yang seharusnya. Disamping dua sifat utama, relevan dan dapat dipercaya, informasi akuntansi juga mempunyai dua sifat sekunder dan interaktif yaitu dapat dibandingkan dan konsisten.”

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas atau tidak tergantung dari bagaimana cara pandang, karena kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, bisa dari kinerja maupun keakuratan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Menurut Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston yang dialih bahasakan oleh Sam Setyautama (2008), mengemukakan bahwa kualitas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan adalah idealnya laporan keuangan harusnya mencerminkan gambaran yang akurat tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Informasinya harus berguna untuk menilai masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin tajam dan semakin jelas gambar yang disajikan lewat data financial, dan semakin mendekati kebenaran.”

Laporan keuangan perusahaan akan menunjukkan seberapa besar tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Apabila laporan keuangan perusahaan berkualitas baik maka dapat dikatakan para pelaku usaha berhasil dalam menjalankan kegiatan usahanya dan telah mampu meminimalkan resiko penyimpangan yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak tertentu.

2.1.5.2 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Laporan keuangan mengungkapkan informasi yang penting bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Agar suatu laporan keuangan dapat memberi manfaat bagi para pemakainya maka laporan keuangan tersebut harus mempunyai nilai informasi yang berkualitas dan berguna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan UU No 24 Tahun 2005, karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya atau menghasilkan informasi yang berkualitas. Dalam Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) Nomor 2 Tahun 1980 tentang Qualitative Characteristics of Accounting Information mengisyaratkan bahwa informasi akuntansi yang berkualitas harus menunjukkan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk menyajikan informasi tersebut, yang mana suatu informasi akuntansi dapat dikatakan berkualitas jika para pengguna laporan keuangan berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka masing-masing dapat mengerti dan menggunakan informasi akuntansi yang disajikan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2012, karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai.

Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu sebagai berikut:

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat Dibandingkan
4. Dapat Dipahami

Uraian mengenai kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1 Relevan

Laporan keuangan bisa dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian informasi laporan keuangan yang relevan dapat dihubungkan dengan maksud penggunaannya. Informasi yang relevan, yaitu:

a Memiliki manfaat umpan balik (feedback value)

Informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.

b Memiliki manfaat prediktif (predictive value)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c Tepat waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatar belakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan

keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2 Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b Dapat Diverifikasi (verifiability)

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c Netralitas

Informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.

3 Dapat Dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode Sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat

dilakukan secara internal dan eksternal. Perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah akan menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan tersebut diungkapkan pada periode terjadinya perubahan.

4 Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan Dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.

2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan menurut Lilis Setyowati (2014), yaitu:

- “ 1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia
3. Peran Internal
4. *Good Corporate Governance*”

Penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa sistem informasi keuangan daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan informasi keuangan daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan sistem informasi keuangan daerah.

2. Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Makna kompetensi mengandung bagian kepribadian yang mendalam dan melekat pada seseorang dengan perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan. Prediksi siapa yang bekerja baik dan kurang baik dapat diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

3. Peran *Internal Auditing*

Internal auditing merupakan suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Dengan demikian *internal auditing* membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan

meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko kecukupan kontrol dan pengelolaan organisasi.

4. *Good Corporate Governance*

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan struktur yang oleh *stakeholder*, pemegang saham komisaris dan manajer menyusun tujuan perusahaan dan sarana untuk mencapai tujuan dan mengawasi kinerja.

2.1.6 Penelitian Terdahulu

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meilani Purwanti, Wasman (2014)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung)	1. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan 3. Peran Internal Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

2	Dewi Andini (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan penerapan Sistem akuntansi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan	<p>1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p> <p>2. Penerapan system akuntansi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan</p>
3	I Gede Agus Yudianta & Ni Made Adi Erawati (2012)	Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan	<p>1. Kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan.</p> <p>2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan</p> <p>3. Pengendalian intern akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan</p>

4	Chirunisah (2008)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Yang Dihasilkan Sistem Akuntansi Instansi Studi Pada KPPN Malang	1. Kemampuan Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi keuangan Satuan Kerja 2. Organisasi Tim berpengaruh terhadap kualitas informasi keuangan Satuan Kerja
---	----------------------	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Gary Dessler yang dialih bahasakan oleh Paramita Rahayu (2003:20), “Aplikasi teknologis memainkan peran penting yang semakin penting dalam SDM. Teknologi meningkatkan fungsi SDM dalam 4 hal: pelayanan sendiri, pusat informasi pelanggan, dan outsourcing”.

Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thompson; Nasution (2004) dalam Siti Taufik Muntianah (2012), ”Merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa penggunaan teknologi informasi tidak terlepas pada kebutuhan pengguna (*User*), jika penggunaan teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhannya maka sikap pengguna cenderung menerima teknologi tersebut dengan kata lain pemenuhan kebutuhan tersebut dapat menimbulkan minat untuk menggunakan teknologi informasi. Disinilah peran pengguna dalam penggunaan teknologi informasi sangat penting, sehingga untuk mengetahui tingkat penerimaan pengguna (*user*) terhadap suatu teknologi informasi perlu diketahui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan individual terhadap penggunaan teknologi informasi. Faktor-faktor tersebut dapat meliputi persepsi pengguna tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*), persepsi pengguna tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), sikap pengguna dalam menggunakan teknologi (*attitude toward using*

technology), minat perilaku pengguna dalam menggunakan teknologi (*behavioral intention to use*) dan penggunaan teknologi sesungguhnya (*actual technology use*)”.

Teknologi Informasi (TI) merupakan gambaran dari setiap teknologi yang membantu manusia dalam berkomunikasi, menyimpan, memanipulasi, menghasilkan, dan menyebarkan informasi. (Arad, Hamed dan Hoda Arad, 2009). Perusahaan dikatakan memiliki teknologi yang cukup adalah teknologi yang mempermudah pengguna dalam menyelesaikan tugas sehingga produktivitas dari pengguna dalam pembuatan laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (Poerwadar-minta:2006).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gede Agus Yudianta & Ni Made Adi Erawati (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hal ini mengungkapkan bahwa untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka kualitas teknologi sebagai alat pendukung utama dalam penyusunan laporan keuangan harus menjadi perhatian utama.

2.2.2 Pengaruh Keahlian Pemakai Komputer Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sumber daya manusia adalah seseorang atau individu yang mempunyai tanggungjawab untuk melaksanakan tugas. Kemampuan sumber daya manusia sangat berperan penting dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dengan hasil laporan yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkaitan langsung

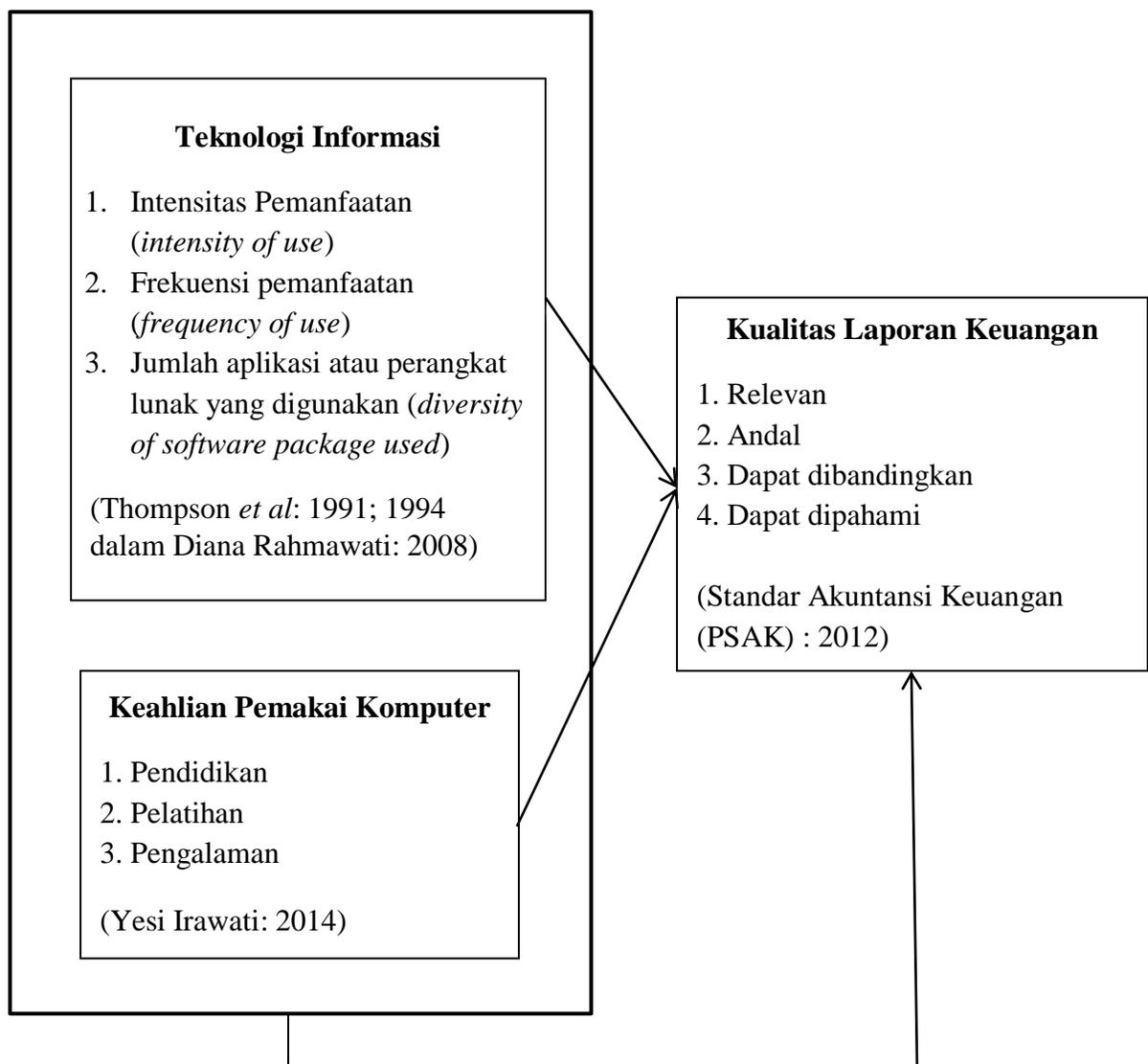
dengan sistem akan dituntut untuk memiliki keahlian akuntansi yang cukup memadai atau paling tidak memiliki kemauan untuk terus belajar dan menambah keahlian dibidang akuntansi. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki keahlian dibidangnya, maka akan menimbulkan hambatan dalam proses pelaksanaan fungsi akuntansi. Kegagalan yang dialami oleh sumber daya manusia dalam memahami serta menerapkan ilmu akuntansi akan memiliki dampak pada laporan keuangan, seperti adanya kekeliruan laporan yang dibuat dengan standar yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga kualitasnya menjadi buruk. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sumber daya manusia yang baik, akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah yang dihasilkan.

Hasil penelitian yang mendukung tentang pengaruh kapasitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan dilakukan oleh Yudianta & Erawati (2012) dengan hasil kapasitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi. Yosefrinaldi (2013) menemukan hasil bahwa kapasitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Ariesta (2013), hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kapsitas sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap keterandalan dan ketepatanwaktuan.

Fontanella (2010) mengatakan untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang bermanfaat, maka dibutuhkan kapasitas sumber daya manusia sebagai salah satu elemen yang sangat penting. Adanya kapasitas sumber daya

manusia yang berkualitas, maka akan mempermudah dalam pelaksanaan fungsi akuntansi.

Uraian singkat mengenai kerangka pemikiran bahwa beberapa faktor di atas dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran yang disajikan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H1 Terdapat pengaruh dari Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- H2 Terdapat pengaruh dari Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
- H3 Terdapat pengaruh dari Teknologi Informasi dan Keahlian Pemakai Komputer terhadap Kualitas Laporan Keuangan